

## **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 5 PALU**

Samintang

Dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palu  
Samintang@iainpalu.ac.id

### ***Abstract***

*This study aimed to obtain information about (1) Is there any influence parenting parents on student achievement class XI IPS SMAN 5 Palu. (2) Is there any influence of motivation on student achievement class XI IPS SMAN 5 Palu. The method used is descriptive quantitative method. The population of as many as 133 students at SMAN 5 Palu. Total sample as many as 57 people using Proportional sampling techniques. Data collection techniques using a questionnaire Likert scale models, observation, interview and documentation. The data analysis technique that is the first data reduction, data presentation, and draw conclusions. The results showed that: First, there is the influence of Parenting Students (X1) to the learning achievement (Y), parenting applied in SMA Negeri 5 Hammers Class XI IPS namely Democratic Parenting With the percentage rate of 35,73%. In this case of course the child's success in school with high academic achievement can not be separated from parenting parents, the family is the first social group where children can interact. Family influence in the formation and development of personality is very large. Second, From the analysis it is known that the implications of the results of motivation on learning achievement has significant impact on the increase in student motivation. Motivation of students at SMAN 5 Hammers Class XI IPS can already be said to be good with a percentage of 63.44%. Motivation resulting in students not be separated from the teachers themselves. A student learning because it is driven by the power of mental form of desires, concerns, wishes, or ideals, mental strength and can be classified as low and high depending on the efforts of teachers to encourage students and reward so that students feel able to be better.*

**Keywords:** *Parenting, Motivation and Learning Outcomes*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang (1) Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 5 Palu. (2) Apakah ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 5 Palu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 133 siswa di SMAN 5 Palu. Total sampel sebanyak 57 orang menggunakan teknik Proportional sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket model skala likert, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data pertama, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, ada pengaruh Pola Asuh Siswa (X1) terhadap prestasi belajar (Y), pola asuh yang diterapkan di SMA Negeri 5 Palu Kelas XI IPS yaitu Pola Asuh Demokratis Dengan tingkat persentase 35,73%. Dalam hal ini tentu saja keberhasilan anak di sekolah dengan prestasi akademik yang tinggi tidak lepas dari pengasuhan orang tua, keluarga adalah kelompok sosial pertama tempat anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangat besar. Kedua, Dari hasil analisis diketahui bahwa implikasi hasil motivasi terhadap prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa di SMAN 5 Hammers Kelas XI IPS sudah dapat dikatakan baik dengan persentase 63,44%. Motivasi mengakibatkan siswa tidak lepas dari guru itu sendiri. Seorang siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental berupa keinginan, kepedulian, keinginan, atau cita-cita, kekuatan mental dan dapat digolongkan rendah dan tinggi tergantung pada upaya guru untuk mendorong siswa dan memberi penghargaan sehingga siswa merasa mampu Jadi lebih baik.

Kata Kunci: pola asuh, motivasi, hasil belajar.

### Pendahuluan

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di

Indonesia. Pendidikan merupakan investasi yang penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan ke arah kemajuan.

Prestasi belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pada saat seorang anak dilahirkan ia tidak langsung dapat mengenal alam sekitar. Ia belum dapat memahami dan mengerti tentang makna segala peristiwa yang terjadi disekelilingnya oleh karena itu sejak anak dilahirkan ia membutuhkan pendidikan yang berawal dari pendidikan keluarga dan selanjutnya menuju pendidikan formal. Keluarga sebagai komunitas pertama memiliki peran penting dalam membangun mental dan karakteristik seorang anak.

Pendidikan yang paling banyak diterima oleh seorang anak adalah berasal dari lingkungan keluarga. Bagaimana orangtua berperilaku akan cenderung menjadi perhatian anak, dan akan ditanamkan dalam benaknya. Sebagaimana diketahui anak lahir dalam keadaan fitrah, sehingga jika pendidikan yang baik diterapkan oleh orangtuanya, maka anak cenderung berperilaku baik. Sebaliknya jika pendidikan yang diterapkan orangtua terhadap anak kurang baik, maka anak akan cenderung berperilaku kurang baik pula. Seorang anak akan merasa termotivasi jika hasil jerih payah dan prestasinya dihargai orangtua, sehingga keharmonisan hubungan keduanya memiliki peranan penting dalam perkembangan anak dalam peningkatan prestasi belajar. Akan tetapi kadang-kadang dijumpai adanya orangtua yang memaksakan kehendaknya agar anak dapat memenuhi keinginan orangtuanya. Hal ini dapat menimbulkan rasa keterpaksaan pada diri anak dalam bidang prestasi, tugas maupun kewajibannya. Rasa keterpaksaan itu akan mengakibatkan timbulnya rasa malas dan mematikan kreatifitas anak. Acapkali dijumpai seorang anak kurang termotivasi, sehingga anak kurang semangat belajar. Bagi sebagian anak yang kurang perhatian orangtuanya berprestasi adalah sesuatu hal yang tidak

penting baginya, sebab segala tindakan yang ia lakukan tidak pernah mendapat perhatian orang tuanya.

Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak. Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya terbatas kebutuhan materi, tetapi anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orangtua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orangtua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hasil yang diperoleh, atau nilai yang tidak memuaskan atau bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Pola asuh adalah semua interaksi antara orangtua dengan anak. Interaksi di sini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam membimbing, mengurus dan melatih perilaku anak. P. H. Mussen (1989:399), mengemukakan tentang tiga pola asuh orangtua yaitu pola asuh autoritatif, pola asuh autoritarian dan pola asuh permisif. Sifat-sifat pola asuh dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu pola asuh yang bersifat otoriter, demokratis, dan liberal. Anak dalam keluarga yang bersifat demokratis akan mempunyai tanggung jawab yang besar terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran di sekolah, mampu berinisiatif dan kreatif serta mempunyai konsep diri yang positif yang akan berpengaruh positif pula pada prestasi belajar anak. Pola asuh yang bersifat otoriter akan terhambat daya kreatifitas dan keberanian untuk mengambil keputusan/berinisiatif, tidak dapat mencetuskan ide-ide. Selain pola asuh yang bersifat otoriter, pola asuh yang bersifat liberal/permisif pun pada umumnya merugikan perkembangan anak. Pola asuh yang bersifat liberal biasanya tidak menerapkan kedisiplinan. Cara ini membiarkan anak bertindak menurut keinginannya. Salah satu akibat dari pola asuh yang bersifat liberal adalah anak tidak mengenal disiplin. Jika hal tersebut terbawa dalam kebiasaan belajar yaitu anak tidak disiplin dalam belajar dan dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, maka akan berakibat prestasi belajar anak tidak baik.

Oemar Hamalik (1990 : 173) mengungkapkan istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan- dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sejalan hal tersebut, Hamzah B. Uno (2009 : 31) mengemukakan bawah hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indicator meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat latihan dan pengalaman yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta tingkah laku yang lebih baik. Belajar bukan hanya sekedar pembentukan intelektual saja. Menurut M. Dalyono (2012 : 15) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu :

- a. Faktor intern : faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi kesehatan jasmani dan rohani; intelegensi dan bakat; minat dan motivasi serta cara belajar.
- b. Faktor ekstern : faktor yang ada di luar individu. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga seperti cara orangtua mendidik atau pola asuh orangtua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan. Selain lingkungan keluarga, yang termasuk dalam faktor ekstern adalah lingkungan sekolah seperti kurikulum, metode pengajaran dan sebagainya, kemudian lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi prestasi belajar difokuskan pada faktor ekstern yaitu faktor keluarga yang secara spesifik mengarah pada cara orangtua mendidik atau sifat pola asuh orangtua dan faktor intern yaitu motivasi belajar siswa.

## **METODE**

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 5 Palu. Pertimbangan yang mendasari dipilihnya SMA Negeri 5 Palu sebagai lokasi penelitian, karena orangtua siswa pada sekolah tersebut cukup bersifat heterogen jika dilihat latar belakang pendidikan maupun profesi dan pekerjaan orangtua siswa.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Palu yang berjumlah 133 orang yang terbagi dan tersebar dalam 4 kelas. dalam penelitian ini diketahui besarnya jumlah sampel penelitian dari populasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 palu sebanyak 57 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Teknik angket merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orangtua dan motivasi belajar siswa yang diharapkan dapat menjadi data pelengkap terhadap data yang telah diperoleh melalui angket. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan berhadapan langsung para siswa. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap siswa. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi sejumlah informasi yang tidak diperoleh melalui angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan masih dalam data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik dalam bentuk distribusi analisis data Validitas, Reliabilitas, Uji Linearitas, Uji t dan Uji

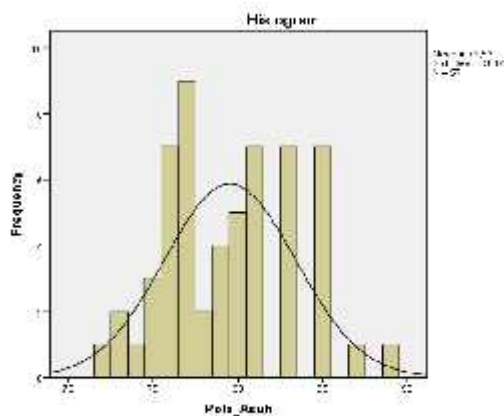
Regresi Sederhana. Seluruh perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputerisasi SPSS For Windows Release 21.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data Pola Asuh Siswa ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ), dan Kinerja Guru ( $Y$ ). Sampel yang diambil data dalam penelitian ini adalah 57 Orang siswa yang disampling dari 4 Kelas IPS, mulai dari IPS 1, IPS 2, IPS 3, dan IPS 4 di SMA Negeri 5 Palu. Deskripsi hasil dari masing-masing variabel dapat dijelaskan lebih detail pada uraian dibawah ini :

### A. Pola Asuh Siswa ( $X_1$ )

Data hasil penelitian variabel Pola Asuh Siswa ( $X_1$ ) yang dijarah melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 nomor instrumen dan skala pilihan jawaban skala empat (4 Pilihan) sehingga mempunyai empirik menyebar dari skor terendah 72 sampai dengan skor tertinggi 89 dengan skor total yaitu 4533, rata-rata ( $M$ ) 79.00, simpangan baku ( $SD$ ) 3,873, modus ( $Mo$ ) 77, median ( $Me$ ) 79,00 dan varians 15,004

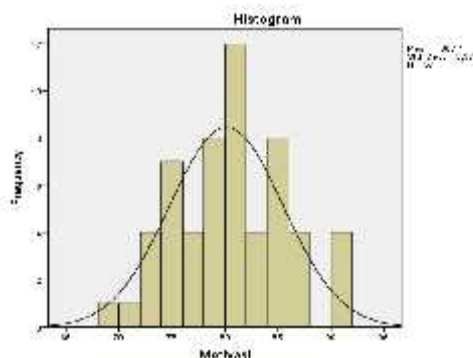
Berdasarkan data diatas, dapat disusun histogram tunggal Pola Asuh Siswa ( $X_1$ ) yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Pola Asuh Siswa

## B. Motivasi ( $X_2$ )

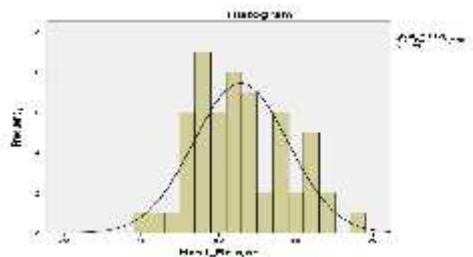
Data hasil penelitian variabel Motivasi ( $X_2$ ) yang dijangkit melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 nomor instrumen dan skala pilihan jawaban skala empat (4 Pilihan) sehingga mempunyai empirik menyebar dari skor terendah 69 sampai dengan skor tertinggi 91 dengan skor total yaitu 4568, rata-rata ( $M$ ) 80,14, simpangan baku ( $SD$ ) 5,377 modus ( $Mo$ ) 78, median ( $Me$ ) 80,00 dan varians 28,909. Berdasarkan data diatas, dapat disusun histogram tunggal Motivasi ( $X_2$ ) yang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Motivasi

## C. Prestasi Belajar (Y)

Data hasil penelitian Prestasi Belajar (Y) yang dijangkit melalui hasil belajar berupa nilai raport siswa sehingga mempunyai empirik menyebar dari skor terendah 75 sampai dengan skor tertinggi 89 dengan skor total yaitu 4642, rata-rata ( $M$ ) 81,44, simpangan baku ( $SD$ ) 81,44, modus ( $Mo$ ) 79, median ( $Me$ ) 81,00 dan varians 9,358. Berdasarkan data diatas, dapat disusun histogram tunggal Prestasi belajar (Y) yang disajikan pada gambar 3:



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar



## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Linearitas dan Uji T

### *Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen*

#### A. Pola Asuh Siswa ( $X_1$ )

Uji Validitas digunakan bertujuan untuk memperoleh kesahihan alat ukur sebelum disebarkan kepada responden sehingga instrumen tersebut benar-benar memiliki tingkat kecermatan yang baik. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan maka diperoleh hasil analisis validitas dan reliabilitas kusioner angket Pola Asuh seperti pada tabel.

**Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Angket Pola Asuh Siswa**

Uji Validitas	Uji Reliabilitas
Nilai $r$ Tabel dengan $N = 55 = 0,260$ 1. Soal 1 (0,750 = Valid) 2. Soal 2 (0,414 = Valid) 3. Soal 3 (0,505 = Valid) 4. Soal 4 (0,368 = Valid) 5. Soal 5 (0,642 = Valid) 6. Soal 6 (0,478 = Valid) 7. Soal 7 (0,973 = Valid) 8. Soal 8 (0,264 = Valid) 9. Soal 9 (0,330 = Valid) 10. Soal 10 (0,704 = Valid) 11. Soal 11 (0,504 = Valid) 12. Soal 12 (0,493 = Valid) 13. Soal 13 (0,737 = Valid) 14. Soal 14 (0,815 = Valid) 15. Soal 15 (0,447 = Valid) 16. Soal 16 (0,561 = Valid) 17. Soal 17 (0,447 = Valid) 18. Soal 18 (0,561 = Valid) 19. Soal 19 (0,447 = Valid) 20. Soal 20 (0,329 = Valid) 21. Soal 21 (0,334 = Valid) 22. Soal 22 (0,231 = Tidak Valid) 23. Soal 23 (0,395 = Valid) 24. Soal 24 (0,231 = Tidak Valid) 25. Soal 25 (0,234 = Tidak Valid) 26. Soal 26 (0,782 = Valid) 27. Soal 27 (0,364 = Valid) 28. Soal 28 (0,594 = Valid) 29. Soal 29 (0,803 = Valid) 30. Soal 30 (0,637 = Valid)	Nilai $r_{\text{tabel}}$ dengan $N = 55 = 0,260$ Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,410 > r_{\text{tabel}} = 0,260$ Artinya angket tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian dengan makna dalam tabel sedang

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 30 butir instrumen kusioner Pola Asuh Siswa yang diuji cobakan terdapat 3 (tujuh) butir soal yang dianggap tidak valid yakni butir soal 22,24, 25 sehingga kusioner yang digunakan sejumlah 27 butir.

**Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Siswa**

Uji Validitas	Uji Reliabilitas
Nilai $r$ Tabel dengan $N = 55 = 0,260$	Nilai $r_{tabel}$ dengan $N = 55 = 0,260$
1. Soal 1 (1,000 = Valid)	Kesimpulannya
2. Soal 2 (0,673 = Valid)	$\alpha = 0,437 >$
3. Soal 3 (0,911 = Valid)	$r_{tabel} = 0,260$
4. Soal 4 (0,692 = Valid)	Artinya angket
5. Soal 5 (0,396 = Valid)	tersebut dapat
6. Soal 6 (0,051 = Tidak Valid)	dikatakan reliabel
7. Soal 7 (0,052 = Tidak Valid)	atau terpercaya
8. Soal 8 (0,188 = Tidak Valid)	sebagai alat
9. Soal 9 (0,006 = Tidak Valid)	pengumpul data
10. Soal 10 (0,640 = Valid)	dalam penelitian
11. Soal 11 (0,152 = Valid)	dengan makna
12. Soal 12 (0,004 = Tidak Valid)	dalam tabel sedang
13. Soal 13 (0,775 = Tidak Valid)	
14. Soal 14 (0,749 = Valid)	
15. Soal 15 (0,510 = Valid)	
16. Soal 16 (0,409 = Valid)	
17. Soal 17 (0,607 = Valid)	
18. Soal 18 (0,615 = Valid)	
19. Soal 19 (0,117 = Tidak Valid)	
20. Soal 20 (0,628 = Valid)	
21. Soal 21 (0,112 = Tidak Valid)	
22. Soal 22 (0,692 = Valid)	
23. Soal 23 (0,263 = Valid)	
24. Soal 24 (0,589 = Valid)	
25. Soal 25 (0,398 = Valid)	
26. Soal 26 (0,473 = Valid)	
27. Soal 27 (0,705 = Valid)	
28. Soal 28 (0,929 = Valid)	
29. Soal 29 (0,331 = Valid)	
30. Soal 30 (0,464 = Valid)	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 30 butir instrumen kusioner Motivasi Siswa yang diuji cobakan terdapat 7 (empat) butir soal yang dianggap tidak valid yakni butir soal 6, 7, 8, 9, 12, 13, 19, 21 sehingga kusioner yang digunakan sejumlah 12 butir (Lampiran 1B).

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Dari hasil analisis maka diperoleh data sebagai berikut :

#### A. Uji Linearitas Antara Pola Asuh Siswa ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

**Tabel 3 Uji Linearitas Polas Asuh Siswa ( $X_1$ ) Terhadap Prestasi belajar (Y)**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	114	13	8,774	,920	,541
Between Groups	,338	1	,338	,035	,852
Deviation from Linearity	113,724	12	9,477	,994	,470
Within Groups	409,974	43	9,534		
Total	524,035	56			

Berdasarkan nilai signifikansi : Dari output diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,470 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel Pola Asuh Siswa ( $X_1$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan nilai F : dari outpu diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 0,994$ , sedang  $F_{tabel}$  kita cari pada tabel Distribution Tabel Nilai F 0,05 dengan angka df nya, dari output diatas diketahui df 12,43. Dengan menggunakan tabel distribution Tabel nilai F 0,05, ditemukan nilai  $F_{tabel} = 1,99$ . Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel Pola Asuh Siswa ( $X_1$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

B. Uji Linearitas Antara Motivasi ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)Tabel 4. Uji Linearitas Motivasi ( $X_2$ ) terhadap prestasi Belajar Siswa (Y)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			77,618	13	5,971	,575	,832
Hasil_Belajar_Siswa * Pola_Asuh_Siswa	Between Groups	Linearity	1,971	1	1,971	,190	,562
		Deviation from Linearity	75,647	12	6,304	,607	,794
	Within Groups		446,417	43	10,382		
Total			524,035	56			

Berdasarkan nilai signifikansi : Dari output diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,824 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel Motivasi Siswa ( $X_2$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan nilai F : dari outpu diatas, diperoleh nilai Fhitung = 0,607, sedang Ftabel kita cari pada tabel Distribution Tabel Nilai F 0,05 dengan angka df nya, dari output diatas diketahui df 12,43. Dengan menggunakan tabel distribution Tael nilai F 0,05, ditemukan nilai Ftabel = 1,99. Karena nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel Motivasi Siswa ( $X_2$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y).

***Pengujian Nilai t antara Pola Asuh Siswa ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar(Y)***

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau

signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil data yang telah dianalisis diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 5. Pengujian Nilai T**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,142	2	1,071	,111	,895 <sup>b</sup>
Residual	521,893	54	9,665		
Total	524,035	56			

a. Dependent Variable: Nilai Y

**Tabel 6. Hasil Uji Coficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77,600	9,995		7,764	,000
Nlai X1	,014	,108	,018	3,133	,895
Nilai X2	,034	,078	,059	4,432	,667

a. Dependent Variable: Nilai Y

1. Nilai 't' ( $57 - 3 = 54$  nilai t  $54 = 2,004$ )

Nilai t di atas adalah 3,133 untuk  $X_1$  dan 4,432 untuk  $X_2$ . Jika melihat t tabel dimana nilai t = 2,004 maka dapat disimpulkan bahwa nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap Prestasi Belajar (Y).

## 2. Nilai 'Sig.'

Nilai Sig dari Pola Asuh ( $X_1$ ) adalah 0,895 dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) adalah 0,667 dengan nilai sig yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap Prestasi Belajar (Y).

## Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :

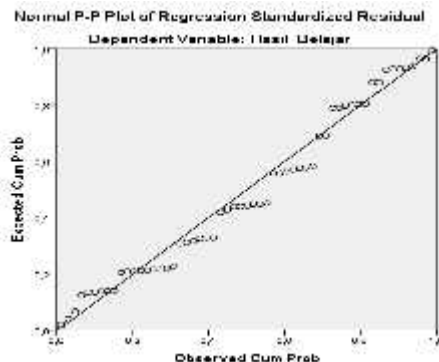
### *Uji Regresi antara Pola Asuh ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y)*

Tabel 7 Uji ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,338	1	,338	1,035	,851 <sup>b</sup>
Residual	523,697	55	9,522		
Total	524,035	56			

Dari tabel 7 hasil pengujian signifikan diperoleh dari nilai  $F_{hitung} = 1,035 > F_{tabel}$  3,17 dengan tingkat probabilitas *sig*, 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *sig* (0,000) lebih kecil dari (0,05) yang artinya signifikan.

Model hubungan antara variabel Pola Asuh Siswa ( $X_1$ ) terhadap Hasil belajar (Y) dengan menggunakan model persamaan regresi  $Y = 79,844 + 0,020$  dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4. Garis Regresi Hubungan Antara Pola Asuh Siswa (X<sub>1</sub>) dengan Prestasi belajar (Y)

Tabel 8. Uji Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79,844	8,476		9,420	,000
X1	,020	,106	,025	,188	,851

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel dapat dilihat nilai konstant sebesar 79,844, sedangkan nilai trust adalah 0,020 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 79,844 + 0,020$$

Berdasarkan tabel coefficients, bahwa besarnya nilai  $t_{test} = 9,420$  sedangkan besarnya signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian HO ditolak yang berarti ada pengaruh variabel Pola asuh Siswa Terhadap Prestasi Belajar.

4.1.4.2. Uji Regresi antara Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y)

**Tabel 9. Uji ANOVA<sup>a</sup>**

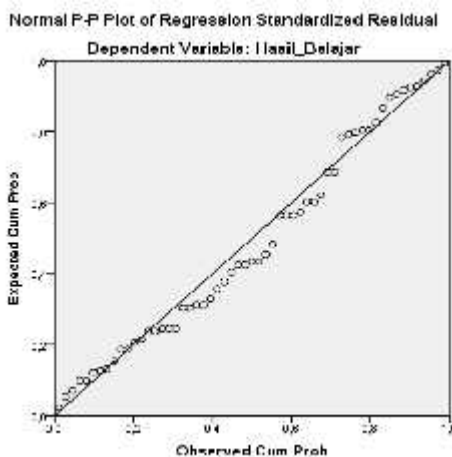
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,1971	1	1,971	1,650	,650 <sup>b</sup>
Residual	522,064	55	9,492		
Total	524,035	56			

a. Dependent Variable: Prestasi\_Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Dari tabel 9 hasil pengujian signifikan diperoleh dari nilai  $F_{hitung} = 1,650 > F_{tabel}$  3,17 dengan tingkat probabilitas *sig*, 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *sig* (0,000) lebih kecil dari (0,05) yang artinya signifikan.

Model hubungan antara variabel Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Hasil belajar (Y) dengan menggunakan model persamaan regresi  $Y = 78,642 + 0,035$  dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



**Gambar 5. Garis Regresi Hubungan Antara Motivasi Siswa ( $X_2$ ) dengan Prestasi belajar (Y)**



**Tabel 10. Pengujian Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78,642	6,150		12,787	,000
X2	,035	,077	,061	,456	,650

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel dapat dilihat nilai konstant sebesar 78,642, sedangkan nilai trust adalah 0,035 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 78,642 + 0,035$$

Berdasarkan tabel coefficients, bahwa besarnya nilai  $t_{\text{test}} = 12,787$  sedangkan besarnya signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh variabel Motivasi Terhadap Prestasi Belajar.

### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Palu.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Palu, maka diketahui bahwa Di SMA Negeri 5 Palu kecenderungan pola asuh yang diberikan orang tua yaitu pola asuh demokratis. Dimana, anak selalalu diberikan kesempatan untuk berpedapat dan orang tua mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak serta orang tua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai. Dengan pola asuh yang diterapkan seperti ini tentu saja anak akan lebih bebas memilih dan mengekspresikan keinginan mereka, apa yang mereka sukai dan tidak sehingga dalam masa sekolah (SMA) dimana masa ini adalah masa transisi penemuan jati diri seorang siswa, dari masa remaja ke dewasa sehingga pola asuh yang diterapkan orang tua dirumah akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak dilingkungan masyarakat. Akan tetapi, tidak dapat dikesampingkan bahwa pola asuh primisif dan juga otoriter terkadang dibutuhkan dalam pembentukan karakter seorang

anak karena sekali-kali orang tua juga perlu untuk lebih keras dan tidak selalu mengikuti keinginan anak agar anak tersebut dapat mengetahui batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar dalam sebuah keluarga dan lingkungan masyarakat. Berikut dapat dilihat tabel kecenderungan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam proses perkembangan anak di SMA Negeri 5 Palu:

No	Kelas	Jumlah Responden	RESPON SISWA (%)		
			Pola Asuh Demokratis	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Primisif
1	XI IPS 1	15 Siswa	34,73 %	34,64 %	30,63 %
2	XI IPS 2	15 Siswa	35,00 %	32,72 %	32,28 %
3	XI IPS 3	14 Siswa	33,68 %	28,96 %	34,15 %
4	XI IPS 4	13 Siswa	37,68 %	30,96 %	31,35 %
Nilai Presentase			35,31 %	31,83 %	32,13 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap pola asuh demokratis lebih besar dari pada respon siswa yang memilih pola asuh otoriter dan primisif. Dapat dilihat bahwa yang memilih pola asuh demokratis sebesar 35,31%, pola asuh otoriter sebesar 31,83% dan pola asuh primisif sebesar 32,13%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Pola Asuh Siswa ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ ) dengan persamaan regresinya yaitu  $Y = 70,344 + 0,184$  dan memiliki  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari tabel frekuensi dengan nilai yaitu  $F_{hitung} = 1,067 > F_{tabel} 3,16$ . Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa memang ada pengaruh antara Pola Asuh Siswa ( $X_1$ ) terhadap Prestasi belajar ( $Y$ ). Dalam keberhasilan anak disekolah dengan prestasi belajar yang tinggi tidak lepas dari pola asuh orang tua, diketahui bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena setiap masing-masing orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu yang beda pula. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak. Selama proses pengasuhan orang itulah yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi pencapaian belajar siswa antara lain adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi adalah sebagai berikut:

#### **Pembahasan Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Palu.**

Motivasi merupakan faktor pendukung meningkatnya motivasi belajar siswa. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Guru mengajar karena punya motif, guru mengajar karena adanya motivasi yang mendasari dirinya untuk mengajar. Motivasi bisa terjadi jika kebutuhan guru baik faktor intrinsik dan ekstrinsik tercukupi. Jika sudah tercukupi, guru tentu terdorong untuk melakukan kegiatan dan dengan demikian motivasi kerja guru meningkat. Pada dasarnya Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar seseorang yang memiliki motivasi kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat.

Akan tetapi, kuat dan lemahnya motivasi seseorang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Palu diketahui bahwa

motivasi siswa dalam pembelajaran berlangsung sudah cukup baik, dimana pada saat guru menjelaskan materi pelajaran yang dibawakan siswa memperhatikan guru. Selain itu, siswa selalu bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang dipahami dan siswa merasa termotivasi dalam belajar karena guru memberikan pujian apabila nilai yang didapatkan siswa meningkat dari sebelumnya. Pujian ataupun reward (Hadiah) sangat baik untuk memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajar, peserta didik akan termotivasi dalam belajar yang lebih giat lagi bukan semata-mata untuk mendapatkan hadiah tapi merupakan suatu kebanggaan jika peserta didik dipuji pada saat mendapatkan nilai yang baik begitu juga dengan pemberian hadiah siswa akan termotivasi lagi. Hasil analisis motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12. Tabel Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase
1	XI IPS 1	15	66,39 %
2	XI IPS 2	15	66,44 %
3	XI IPS 3	14	62,56 %
4	XI IPS 4	13	58,39 %
Nilai Presentase			63,44 %

Dari hasil analisis motivasi siswa dapat dilihat bahwa motivasi siswa terbesar diberikan oleh XI IPS 2 dalam proses belajar, diikuti oleh XI IPS 2 serta XI IPS 3 dan yang terkecil yaitu XI IPS 4. Oleh karena itu, dari hasil pengujian Statistik diperoleh hasil signifikan yaitu nilai  $F_{hitung} = 1,549 > F_{tabel} 3,16$  dengan tingkat probabilitas  $sig, 0,000$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $sig (0,000)$  lebih kecil dari  $(0,05)$  yang artinya signifikan. Sementara, model hubungan antara variabel Motivasi (X2) terhadap Hasil belajar (Y) dengan menggunakan model persamaan regresi  $\hat{Y} = 76,986 + 0,077$ . Dari hasil analisis ini diketahui bahwa implikasi hasil penelitian motivasi terhadap prestasi belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Dalam hal ini, motivasi yang timbul dalam diri siswa tidak terlepas dari guru itu sendiri. Seorang siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan

mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, dan kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah dan tinggi tergantung dari upaya guru untuk mendorong siswa dan memberikan penghargaan sehingga siswa merasa mampu untuk menjadi lebih baik lagi. Motivasi yang timbul dalam diri siswa dapat dijadikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa, termasuk perilaku belajarnya (Disekolah ataupun dirumah). Motivasi dalam diri siswa tergantung adanya keinginan yang menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar. Setidaknya ada dua komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Siswa yang termotivasi, pasti akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan dan akan mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh tenaga di dalam dirinya. Dengan kata lain, motivasi memimpin dirinya ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.

Selanjutnya ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa dapat termotivasi lebih dalam pembelajaran yaitu pengaruh dari orang tua. Orang tua, merupakan orang yang pertama kali mendidik anaknya sebelum anak tersebut mendapat pendidikan dari orang lain. Demikian juga dengan hal pemenuhan kebutuhan rohani (intrinsik) dan jasmani (ekstrinsik) bagi seorang anak, maka orang tua lah yang bertanggung jawab pertama kali. Di dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan anaknya, maka diperlukan perhatian dari orang tua. Peran utama bagi orang tua dalam lingkungan keluarga, yang terpenting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak, sebab pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Sementara bagi seorang anak, ketika melakukan proses belajar ada dua faktor yang menjadi tenaga penggerakannya, yaitu motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang berasal dari luar diri dan motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Seorang anak yang belajar dengan motivasi yang rendah atau bahkan tidak mempunyai motivasi, akan susah untuk diajak berprestasi, anak merasa cepat puas dengan hasil yang diperoleh, apatis, tidak kreatif dan tidak fokus.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

- a. Sifat pola asuh orang tua yang diterapkan di SMA Negeri 5 Palu Kelas XI IPS yaitu pola asuh demokratis dengan presentase sebesar 84,56%. Dalam hal ini tentunya keberhasilan anak disekolah dengan prestasi belajar yang tinggi tidak lepas dari pola asuh orang tua, keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar.
- b. Motivasi siswa di SMA Negeri 5 Palu Kelas XI IPS sudah dapat dikatakan baik dengan presentase sebesar 63,44%. Motivasi yang timbul dalam diri siswa tidak terlepas dari guru. Seorang siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, dan kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah dan tinggi tergantung dari upaya guru untuk mendorong siswa dan memberikan penghargaan sehingga siswa merasa mampu untuk menjadi lebih baik lagi.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat merekomendasikan hal-hal berikut.

- (a) Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menunjang prestasi belajar dari siswa. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kesedian alat dan peralatan yang dimiliki sekolah masih belum memadai.
- (b) Guru harus bisa menjadi tempat berbagi oleh para siswa, guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar melainkan juga harus menjadi tenaga pendidik. Dalam hal ini, bukan hanya mendidik tapi juga melihat perkembangan siswanya dalam hal akademik maupun non akademik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Hamalik, Omar, 1990, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, Algensindo.

M. Dalyono, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta

Mussen, P.H., 1989, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta, Arcan.

Uno, B.Hamzah. 2009, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara.